

EDUKASI BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK REMAJA MELALUI METODE FUN LEARNING

Ade Firmansyah^{a,1}, Eka Fauziah Nopiarti^{b,2}, Fische Achi Asti Ananta^{c,3}, Evani Al Budiman^{d,4}

^{abad}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹adefrmnsyh6@gmail.com; ²ekafhzeeah00@gmail.com; ³fiscaananta@gmail.com;

⁴evanialbudiman@gmail.com

*adefrmnsyh6@gmail.com

Abstrak

Laporan ini membahas pelaksanaan program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) dengan judul “Edukasi Bahasa Inggris kepada Anak Remaja melalui Metode Fun Learning”. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan dasar Bahasa Inggris khususnya anak remaja usia 12-15 tahun melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Program ini dilaksanakan dalam bentuk kelas tatap muka dan permainan edukatif yang melibatkan aktivitas seperti kuis, serta media visual seperti PowerPoint. Pendidikan Bahasa Inggris pada usia remaja 12 -15 tahun merupakan tahap penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa asing yang baik. Namun, pendekatan yang sangat fokus pada tata bahasa dan hafalan seringkali membuat anak-anak merasa jenuh dan kurang termotivasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengingat kembali kosakata sehari-hari dari segi pelafalan dan daya ingat anak-anak remaja di bawah binaan Yayasan Asrama Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus. Metode Fun Learning menggabungkan permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbicara aktif siswa, keberanian dalam berbicara Bahasa Inggris serta pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Dengan demikian metode Fun Learning terbukti efektif sebagai pendekatan dalam pengajaran Bahasa Inggris kepada anak remaja usia 12-15 tahun.

Kata Kunci: Anak Remaja 1; metode Fun Learning 2; Edukasi Bahasa Inggris 3; Motivasi belajar 4

Abstract

This report discusses the implementation of the Student Community Service Program (PMkM) titled “English Language Education for Teenagers through the Fun Learning Method.” The main objective of this program is to enhance interest and basic English language skills among teenagers aged 12–15 through enjoyable and interactive learning methods. The program was conducted through face-to-face classes and educational games involving activities such as quizzes and the use of visual media like PowerPoint. English education for teenagers aged 12–15 is a crucial stage in building a solid foundation in foreign language proficiency. However, traditional approaches that focus heavily on grammar and memorization often make students feel bored and less motivated. This activity aimed to explore and reinforce everyday vocabulary in terms of pronunciation and memory among teenagers under the care of the Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus Foundation. The Fun Learning method combines educational

games and project-based learning designed to create an enjoyable learning environment. The implementation results showed a significant improvement in students' active participation, confidence in speaking English, as well as vocabulary and sentence structure comprehension. Thus, the Fun Learning method has proven to be an effective approach in teaching English to teenagers aged 12–15.

Keywords: *teenagers 1; Fun Learning method 2; english language education 3; Learning motivation 4*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan komunikasi. Kemampuan berbahasa Inggris sejak usia dini, khususnya pada masa remaja, menjadi salah satu bekal utama dalam menghadapi era globalisasi di masa depan. I Gusti Ayu A. Dian Susanthi (2021) Pembelajaran bahasa Inggris jauh lebih sulit dari bahasa Indonesia, selain pemahaman tentang arti dari bahasa itu sendiri juga siswa harus mampu menulis dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan Sayangnya, tidak semua anak remaja memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan Bahasa Inggris yang berkualitas, terutama mereka yang berasal dari kalangan kurang mampu.

Anak-anak yatim dan dhuafa, seperti yang dibina oleh Yayasan Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus, sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, baik dari segi fasilitas, maupun metode pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dalam Bahasa Inggris yang selama ini diterima seringkali bersifat kaku dan kurang sesuai dengan

gaya belajar anak-anak remaja yang dinamis.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode Fun Learning, yaitu metode pembelajaran yang mengedepankan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan seperti permainan edukatif, kuis, dan media visual seperti Power Point. Anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris tanpa tekanan, sehingga lebih mudah memahami materi dan berani menggunakannya secara langsung.

Ayu Bella dan Ana Yanti R (2022) anak usia dini memiliki perbedaan penerimaan dengan orang dewasa ketika mempelajari bahasa, tak terkecuali dengan bahasa Inggris. Perlu adanya metode pembelajaran yang menarik di mana kegiatan edukasi Bahasa Inggris dengan metode Fun Learning di Yayasan Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, keterampilan dasar Bahasa Inggris, serta kepercayaan diri anak-anak binaan dalam menggunakan bahasa tersebut dalam konteks sehari-hari.

Laporan akhir ini disusun sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Bertempat di Yayasan Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus dilaksanakan pada hari Minggu, 27 April 2025. Target dari kegiatan pengabdian kami adalah anak-anak remaja yang berusia 12-15 tahun dan berada dibawah binaan Yayasan Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus, mereka merupakan anak-anak dari kalangan Yatim dan Dhuafa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan tambahan khususnya dalam bidang Bahasa Inggris.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi melalui PowerPoint tentang pentingnya dasar-dasar bahasa Inggris seperti kosakata, sapaan atau dialog percakapan lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengenai kemampuan membaca anak-anak dalam pelafalan bahasa Inggris. Pembelajaran dengan metode Fun Learning ini mampu meningkatkan antusiasme belajar anak-anak disana selama proses

pembelajaran, dengan lebih aktif menjawab dalam kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Asrama Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus, dengan melibatkan 10-12 anak remaja usia 12-15 tahun. Program edukasi ini diberikan dengan program pendekatan Fun Learning yakni pembelajaran yang menekankan aspek interaktif dan menyenangkan. Tujuan utama kami melalui metode ini adalah untuk membangun minat dan motivasi belajar bahasa Inggris dikalangan anak remaja, yang sebelumnya menunjukkan ketertarikan rendah akibat pendekatan konvensional yang membosankan dan berorientasi hafalan.

Tabel 1. Hasil yang dicapai dalam kegiatan

Aspek	Hasil yang Dicapai
Peningkatan Minat Belajar	Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran, dengan

	lebih aktif menjawab games dalam kegiatan.
Kemampuan Berbicara (Speaking)	Anak- anak percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan, contohnya pengenalan diri dalam bahasa Inggris
Kemampuan Mendengar (Listening)	Anak- anak mampu memahami kosakata atau kalimat yang digunakan sehari-hari
Penguasaan Kosakata	Materi yang disampaikan dalam konteks yang menyenangkan sehingga mudah untuk diingat oleh anak-anak remaja
Peningkatan Partisipasi Aktif	Anak-anak dalam Yayasan Asmara Asuh ini terlibat aktif dalam kegiatan, baik secara verbal atau non verbal seperti menunjukkan ekspresi, menjawab pertanyaan dan

	bekerja sama dengan teman-teman yang lainnya
--	--

Kegiatan edukasi Bahasa Inggris dengan metode Fun Learning menunjukkan hasil yang positif di Yayasan Asrama Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus.

Anak-anak binaan menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara (Speaking), mendengar (Listening) serta penguasaan kosakata sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap bahasa Inggris, menganggap sebagai pelajaran yang menyenangkan. Metode Fun Learning ini berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak remaja, kerjasama satu sama lain dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris di situasi sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi bahasa Inggris melalui metode Fun Learning terbukti efektif dalam meningkatkan minat, partisipasi, dan kemampuan bahasa Inggris anak-anak remaja di Yayasan Asrama Asuh. Metode

ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi rasa takut atau bosan terhadap bahasa Inggris, serta mendorong anak-anak remaja untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis.

Saran kami sebagai mahasiswa, kami berharap mahasiswa lebih peka dengan keadaan anak-anak remaja sekarang yang masih krisis berbahasa asing terlebih oleh anak-anak yang tidak memiliki akses lebih dalam proses belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam rangka kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab kami dalam melaksanakan kegiatan ini di Yayasan Asrama Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa Lebak Bulus. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ali Murtado, selaku Ketua Cabang Yayasan Asrama Asuh Dompot Yatim dan Dhuafa, yang mengizinkan kelompok kami untuk melakukan kegiatan ini dan anak-anak remaja binaan yang sudah berpatipasi aktif, semangat dan menyenangkan selama proses kegiatan berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada pihak Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi S1. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Juitania, M.Pd., selaku Koordinator Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Program Studi, serta Ibu Intan Rahma Sari, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing kami dalam kegiatan berlangsung sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan berjalan lancar dan seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah bekerja sama dalam menyukseskan program kegiatan ini.



(Gambar 1. Foto bersama Tim PMkM dengan peserta PMkM)



(Gambar 2. Foto pada saat setelah pemberian materi)



(Gambar 3. Pemaparan materi dengan games edukatif)

REFERENSI

Adi, S. W. (t.thn.). Teaching english vocabulary using spelling games for indonesian kindergarten students: A Case Study. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 5 (2).

Agustin, Y. (. (t.thn.). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan.* , Deiksis, 3(4), 354-364.

Anzar, S. F. (Tahun Ajaran 2015/2016.). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat . *Bina Gogik*, 4(1), 53-64.

Bantenprov.(2023). (t.thn.). *bantenprov.go.id*, Retrievedfrombantenprov.go.id.

Djamarah, B. &. (t.thn.). *Strategi belajar mengajar.*, Jakarta: Rineka Cipta.

Etnawati, S. (. (t.thn.). Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. . *Jurnal Pendidikan*, 22(2),, 130-138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

Kamlasi, I. (. (2(Februari),). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,, 260-267. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.

Mahabbati, A. 2. (t.thn.). Language and mind menurut vygotsky,aplikasi terhadap pendidikan anak dan kritiknya. *Jurnal Pendidikan Edukasia*, II.